

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di bidang kesehatan pada dasarnya adalah bentuk upaya pemerintah maupun sektor swasta yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk memiliki hidup sehat agar terwujud, serta dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lebih bermutu dan terjangkau. Era globalisasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pembangunan layanan kesehatan, melihat peluang yang ada saat ini pelaku bisnis semakin marak untuk melakukan investasi pada lembaga yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Salah satu pembangunan di bidang kesehatan yang diiringi peraturan perundang-undangan yang mendukung dan saat ini mengalami perkembangan cukup pesat karena paling banyak dibutuhkan masyarakat adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu organisasi sektor publik yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan yang mempunyai misi untuk mengupayakan penyembuhan dan pemulihan yang telah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

No.983/Men.Kes/SK/XI/1992), sehingga dalam hal ini membutuhkan pengelolaan secara efektif dan efisien untuk mencapai pelayanan yang baik serta memajukan kesejahteraan umum. Berdirinya rumah sakit menjadi salah satu bagian dari pembangunan nasional, hal ini bersamaan dengan upaya pemerintah untuk menyediakan jasa pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat. Melihat pentingnya pembangunan rumah sakit, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh layanan kesehatan yang tinggi dan perlu diikutsertakan dalam program-program kesehatan pemerintah. Tujuan adanya pembangunan rumah sakit adalah untuk meningkatkan kualitas mutu kesehatan di Indonesia dengan menyediakan pelayanan rujukan medik secara konsisten, dan meningkatkan kinerja manajemen rumah sakit (Nisa, D.C 2017).

Perkembangan rumah sakit saat ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga layanan sosial, tetapi juga merambah ke lembaga yang berbasis ekonomi dan manajemen yang patut untuk diperhitungkan untuk menghadapi persaingan global, mengatasi perubahan lingkungan yang signifikan, serta menjaga kelangsungan usaha rumah sakit sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan rumah sakit menjadi semakin kompleks, masalah yang timbul baik dari segi internal maupun eksternal sangat mempengaruhi kinerja manajemen rumah sakit. Situasi seperti ini

menuntut manajemen untuk melimpahkan sebagian tugas dan wewenang serta tanggungjawab kepada bagian-bagian yang mampu mengelola rumah sakit sesuai dengan bidangnya.

Rumah sakit sebagai lembaga yang bersifat sosial dengan berbasis ekonomi diharapkan mempunyai tata kelola organisasi yang baik untuk menghasilkan pelayanan yang maksimal secara akuntabilitas dan transparansi. Dalam meningkatkan pelayanan medik salah satu cara tentu memerlukan penerapan sistem pengendalian internal terhadap kas dan pengelolaan kas. Pengendalian internal merupakan sistem pengawasan terhadap kegiatan operasional rumah sakit yang digunakan untuk meninjau apakah rumah sakit mempunyai kontrol yang baik atau tidak terutama terhadap aset yang dimiliki. Penerapan pengendalian intern mengharuskan pegawai mempunyai tanggung jawab jabatan secara spesifik agar terhindar dari perangkapan tugas dan tanggung jawab, hal ini apabila tidak dilakukan pemisahan tanggung jawab bisa menimbulkan adanya peluang untuk melakukan tindakan penyelewengan terutama terhadap aset rumah sakit. Adanya sistem pengendalian intern yang diterapkan di rumah sakit bukan bermaksud untuk menghindari segala kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan aset, melainkan bagaimana rumah sakit dapat menekan atau meminimalisir terjadinya penyimpangan.

Sistem pengendalian intern memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Kas merupakan elemen yang penting dalam mendukung pelaksanaan aktivitas rumah sakit, kas juga merupakan jenis aktiva yang mempunyai risiko paling tinggi untuk dijadikan sasaran penyelewengan. Kas memiliki risiko inheren yang tinggi terkait dengan golongan asersi keberadaan, kelengkapan dan keakuratannya. Apabila penyelewengan dalam pelaporan keuangan terjadi, maka mengakibatkan adanya ketidaktepatan informasi secara akurat yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Perlunya pengendalian intern pada salah satu fungsi yaitu sistem pengendalian intern pada penerimaan kas. Penerimaan kas merupakan transaksi yang berasal dari bertambahnya aset organisasi baik dari penjualan tunai dan pembayaran piutang. Pentingnya sistem pengendalian internal pada penerimaan kas selain untuk melindungi dari hal-hal yang merugikan kas sendiri, yaitu untuk menjaga keandalan data akuntansi, efisiensi penggunaan kas, ditaatinya prosedur penerimaan kas, kebijakan dan pengelolaan kas.

Penelitian terkait sistem pengendalian intern telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan pada metode penelitian dan objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas penerimaan kas masih belum efektif diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Fiqgiya et al.,

2020) yang dalam penelitiannya di RSUD Ratu Aji Putri Botung ada beberapa yang belum sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal karena terdapat perangkapan tugas pada fungsi penerimaan kas yaitu fungsi pencatatan merangkap sebagai kasir, fungsi penerimaan kas merangkap sebagai pengeluaran dana talangan ambulan, penggunaan SIMRS yang belum maksimal, terlambatnya pengajuan klaim kepada debitur dan tidak dilakukan pemeriksaan oleh fungsi pengawas internal RSUD secara memadai pada fungsi penerimaan kas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Fengky et al., 2019) juga menemukan ketidakefektifan sistem pengendalian internal pada Hotel Yuta Manado belum memadai, maka perlu adanya perputaran jabatan, peningkatan sumber daya manusia mengenai hal teknologi dan penambahan alat berupa komputer di bagian kasir.

Diakses melalui (<https://surabayaorthopedi.com/profile/>) Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya beridiri pada tahun 2010 dan merupakan salah satu rumah sakit khusus sendi, tulang dan jaringan sekitarnya dan adalah satu dari banyaknya rumah sakit pada Indonesia bagian timur yang dilengkapi dengan sarana penunjang pelayanan orthopedi, dan selalu mengedepankan pelayanan yang terbaik bagi seluruh pasiennya agar mutu kesehatan yang dihasilkan memuaskan. Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya merupakan rumah sakit yang aktivitas

operasionalnya berhubungan langsung melalui transaksi kas, penerimaan kas yang bersumber dari banyaknya tindakan medis dan penunjang medis yang dilakukan setiap hari dan pelunasan piutang yang dilakukan dengan perusahaan asuransi yang telah melakukan kerja sama dengan rumah sakit.

Banyaknya kasus kecelakaan dan trauma membuat rumah sakit begitu padat setiap hari, sehingga rumah sakit membutuhkan adanya program pengendalian intern penerimaan kas yang baik agar informasi yang di sampaikan ke unit lain bisa tersalurkan dengan cepat dan meminimalkan terjadinya kesalahan pengertian, dan memudahkan manajemen untuk mengambil tindakan. Dalam hal ini mengenai penyampaian informasi atas penerimaan kas yang diterapkan rumah sakit sudah berjalan efektif karena pencatatan transaksi sudah dilakukan secara terkomputerisasi. Penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas yang semakin baik akan menghasilkan penerimaan kas yang baik dan kemungkinan terjadi tingkat kecurangan serta penggelapan kas mudah untuk diketahui. Maka dari itu, untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi perlu dianalisis dengan teori unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu masih adanya perangkatan tugas

pada fungsi penerimaan kas. Hal ini merupakan kelemahan instansi yang tidak memperhatikan unsur-unsur pengendalian intern dalam pengelolaan kas. Dengan adanya permasalahan yang sering dihadapi oleh instansi-instansi seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern rumah sakit terhadap pengelolaan penerimaan kas. Maka dari itu peneliti ingin mencari tahu lebih dalam permasalahan tersebut dan akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Fungsi Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern terhadap fungsi penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya?
2. Bagaimana kesesuaian dari unsur-unsur sistem pengendalian intern COSO terhadap penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui penerapan sistem pengendalian intern atas fungsi penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya.
2. Untuk menganalisis apakah penerapan sistem pengendalian intern atas fungsi penerimaan kas yang diterapkan di Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya telah memenuhi syarat sistem pengendalian intern dan sudah dapat dikatakan efektif.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Instansi

Manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai masukan untuk memecahkan masalah rumah sakit dalam sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai sistem pengendalian intern dalam rangka meningkatkan penerimaan kas.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa digunakan sebagai wawasan serta ilmu pengetahuan dan dijadikan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis



Untuk menambah pengetahuan tentang studi penelitian dan dapat mengembangkan ilmu akuntansi khususnya perihal pengendalian intern organisasi.